

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK SWASTA KRISTEN BNKP DARO-DARO LAHUSA BALAEKHA

Denisman Gulo

Guru Pendidikan Ekonomi SMK Swasta Kristen BNKP Daro-Daro Balaekha
(denismangulo00@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja SMK Swasta Kristen Darodaro Baraekha BNKP. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian berupa angket dan populasi serta sampel penelitian berjumlah 38 orang guru Sekolah Kejuruan Kristen BNKP Daro-daro Balaekha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Kesimpulan: Sebagai kepala sekolah, pemimpin mempunyai tugas untuk mengerahkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah. Baiknya kinerja guru di sekolah terutama bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya. Rekomendasi 1) Kepala sekolah hendaknya memperkuat perannya sebagai pemimpin di lembaga pendidikan sekolah dan meningkatkan kualitas kepemimpinannya, termasuk memberikan motivasi terus menerus kepada guru. Motivasi tersebut dapat dicapai dengan menerapkan sistem penghargaan bagi guru yang berprestasi. Hal ini membantu meningkatkan kinerja guru. 2) Guru hendaknya meningkatkan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, mengikuti aturan yang ditetapkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin, senantiasa mendiskusikan pembelajaran dengan kepala sekolah, serta menerima pendapat dan kritik yang membangun dari kepala sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan; kepala sekolah; kinerja guru

Abstract

This type of research is descriptive and based on a quantitative approach. The research instrument was a questionnaire and the population and research sample consisted of her 38 teachers of BNKP Daro-daro Balaekha Christian Vocational School. Research shows that principal leadership influences teacher performance. Conclusion: As a leader, the principal is tasked with mobilizing all available resources within the school. The good performance of teachers in schools mainly depends on the ability of school principals to influence the behavior of teachers in carrying out their duties. Recommendations 1) School principals should strengthen their role as leaders in school educational institutions and improve the quality of their leadership, including providing continuous motivation to teachers. This motivation can be achieved by implementing a reward system for teachers who perform well. This helps improve teacher performance. 2) Teachers should increase their responsibility in carrying out their duties, follow the rules set by the principal as a leader, constantly discuss learning with the principal, and receive opinions and constructive criticism from the principal. We need to emulate the attitude. Always follow the principal's instructions for the student's progress.

Keywords: Leadership; headmaster; teacher performance

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting bagi pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik dapat diperoleh hal-hal baru dan dimanfaatkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Jika suatu negara mempunyai sumber daya manusia yang unggul, maka pasti mampu mengembangkan negara tersebut menjadi bangsa yang lebih maju. Oleh karena itu, setiap negara harus memiliki pendidikan yang berkualitas. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1, 11 dan 12 (Suhana, 2014: 205) menyatakan: "Pendidikan nonformal adalah suatu jalur pendidikan yang berada di luar pendidikan formal dan dapat diselenggarakan secara terstruktur dan bertahap." Pendidikan menghasilkan tenaga-tenaga berkualitas yang dapat terus bekerja. pembangunan, khususnya dalam proses pembangunan nasional. sebagai bagian dari reformasi sistem pendidikan nasional, dirumuskan visi, misi, dan strategi pengembangan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai lembaga sosial yang tangguh dan bergengsi yang memberikan kesempatan kepada seluruh rakyat Indonesia untuk berkembang menjadi individu-individu berkualitas yang mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Oleh karena itu, strategi peningkatan sumber daya manusia

merupakan bagian dari peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang tempat berlangsungnya proses pendidikan dan diarahkan oleh seorang kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan salah satu aspek manajerial dalam kehidupan organisasi, karena kepemimpinan pemimpin berperan sebagai koordinator dalam proses kerjasama antar anggota organisasi. Kepemimpinan seorang pemimpin dapat membedakan karakteristik suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Kepemimpinan yang dinamis dan efektif adalah kemungkinan yang paling mendasar, namun sulit ditemukan. Namun, bukan berarti pemimpin tidak bisa memberikan kepemimpinan yang dinamis dan efektif. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Ia memiliki keterampilan manajemen, memiliki pekerjaan tetap dan berhak menjalankan tugas apa pun. Untuk menjadi kepala sekolah yang baik, seseorang harus berupaya meningkatkan kapasitas guru melalui berbagai program pengembangan guru. Oleh karena itu, untuk menjalankan suatu sekolah, seorang kepala sekolah harus mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik serta mempunyai kemampuan dalam menjalankan suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah adalah sumber daya atau guru yang diberi tugas memimpin sekolah, mempunyai

tingkat penguasaan tertentu, dan sanggup melaksanakan tugas dan peranan kepala sekolah atau kepala sekolah. Pemimpin sekolah harus inovatif dan strategis dalam menjalankan perannya serta mempertanggungjawabkan kepemimpinannya dalam menjalankan tugas dan perannya. Dalam pengembangan sekolah, kepala sekolah mempunyai peran dan tugas yang sangat penting untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah harus mampu berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan sekolah lainnya untuk mengembangkan dan merancang berbagai.

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pengelolaan sekolah, termasuk kegiatan pendidikan, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, sebagai unsur pendidikan yang memberikan kontribusi paling besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah adalah pegawai profesional suatu organisasi sekolah yang bertugas bekerjasama dan berorganisasi dengan guru dan staf sekolah untuk melatih siswa mencapai tujuan pendidikan. Basri (2014: 40) menyatakan, "Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan mengelola seluruh sumber daya yang ada di sekolah agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan bersama." menyatakan. Anda diberi tugas untuk menjalankan sekolah tempat berlangsungnya proses pembelajaran, guru mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan memberikan pelajaran, dan siswa melakukan kegiatan belajar dan menerima pelajaran. Oleh karena

itu, kepala sekolah dapat diartikan sebagai kepala satuan pendidikan yang bertugas melaksanakan pengelolaan satuan pendidikan yang dipimpinnya, atau penggerak yang mengendalikan seluruh kegiatan guru, staf, dan siswa. Sekaligus, Anda juga bisa mendalami permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah. Pendidikan sekolah akan berhasil jika kepala sekolah dapat mengelola tenaga kependidikan sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu tenaga pendidikan yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan guru. Tanggung jawab kepala sekolah adalah menyelenggarakan kegiatan dan sistem manajemen pendidikan, mengembangkan tenaga pengajar tambahan, serta menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah mencapai tujuannya secara proaktif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan yang efektif. Salah satu upaya kepala sekolah dalam memajukan sekolah adalah dengan melakukan pendampingan terhadap guru. Kemampuan seorang guru dalam memenuhi tugas mendidik dan mengajar siswanya juga sangat ditentukan oleh motivasi guru terhadap pekerjaan tersebut. Pelatihan ini dilakukan untuk memastikan guru.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci manajemen sekolah dan bertanggung jawab penuh terhadap kelangsungan proses pembelajaran, termasuk penilaian kinerja guru. Karena guru paling sering berinteraksi langsung dengan

siswa selama proses pembelajaran, penguasaan mereka berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik. Seorang guru yang terampil harus menunjukkan perilaku tertentu dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana guru harus merencanakan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam lingkup formal sekolah. Padahal, guru sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam proses belajar mengajar yang biasa berlangsung di sekolah. Guru mempunyai cara tersendiri dalam menjalankan tugasnya melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam hal ini, sebagian guru melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat dan rasa tanggung jawab, namun ada juga guru yang melalaikan tugasnya sebagaimana diuraikan di bawah ini. Misalnya tidak datang ke kelas, bolos, tidak tepat waktu, tidak menaati peraturan, tidak melakukan hal yang ingin dilakukan. Keadaan ini telah menjadi permasalahan dalam bidang pendidikan. Jika kemampuan guru rendah maka akan sangat sulit bagi sekolah untuk mencapai tujuan sebelumnya. Penguasaan mengajar ditentukan oleh pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pendidik di sekolah. Kinerja guru merupakan bagian penting dalam pendidikan dan merupakan salah satu faktor penentu mutu pendidikan. Kemampuan mengajar ditunjukkan dengan terlaksananya tugas guru sebagai pendidik. Karena guru sering berinteraksi langsung dengan siswa selama proses pembelajaran, maka

kualitas guru menentukan kualitas hasil pendidikan. Efektivitas guru merupakan hasil usaha dan kemajuan guru dalam menyelesaikan tugas dan tugasnya. Guru yang mencapai hasil yang baik adalah guru yang datang ke sekolah dan mengajar dengan penuh semangat, guru yang mengajar dengan sungguh-sungguh berdasarkan RPP, guru yang mengajar dengan antusias dan menyenangkan, guru yang menggunakan metode yang berbeda-beda tergantung mata pelajarannya, dan guru yang melakukan evaluasi dan evaluasi pembelajaran. menggunakan informasi Ini adalah guru yang mengambil tindakan agar orang tahu. Hasil evaluasi. Penguasaan guru yang tinggi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian tingkat kemahiran siswa. Namun kinerja guru juga berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah. Dapat dikatakan bahwa guru masih ragu untuk maju ke jenjang profesional karena komunikasi antara rekan guru dan kepala sekolah kurang baik serta kepala sekolah kurang memberikan motivasi yang cukup kepada guru. Dalam keadaan demikian, peran guru dalam proses pengembangan potensi siswa dengan sendirinya berubah, dan guru hanya berfungsi sebagai pemberi informasi kepada siswa. Hal ini tidak lepas dari pengaruhnya terhadap kinerja kepemimpinan kepala sekolah. Upaya pengembangan guru sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu melakukan supervisi dan pengendalian serta mengkoordinasikan sumber daya pendidikan maka tingkat penguasaan guru akan meningkat. Tugas guru

adalah memberikan masukan pendidikan yang mengarah pada hasil positif. Tentu saja hal ini memerlukan proses yang baik. Salah satu prosesnya adalah dengan melaksanakan proses belajar mengajar sesuai kurikulum yang ada di sekolah. Tentunya untuk mencapai hal tersebut, guru juga memerlukan penguasaan dan keahlian di bidangnya masing-masing agar tercapai kualitas proses belajar mengajar yang tinggi. Menilai kinerja seorang kepala sekolah dapat memberikan wawasan mengenai keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Pengujian penguasaan penting dilakukan karena ukuran akhir keberhasilan suatu sekolah adalah kemampuan atau pelaksanaan pekerjaannya. Oleh karena itu kemajuan sekolah sangat dipengaruhi oleh penguasaan guru. Evaluasi penguasaan guru pada hakikatnya adalah penilaian secara sistematis terhadap tingkat prestasi kerja dan potensi kerja guru, yang ditujukan untuk pengembangan lebih lanjut bagi kepentingan sekolah.

Berdasarkan observasi awal wawancara dengan kepala SMK Swasta Kristen BNKP Darodaro Balaekha, kami menemukan adanya permasalahan pada penguasaan guru. Dalam proses belajar mengajar, masih terdapat sebagian guru yang mempunyai kinerja profesional yang kurang baik, seperti kurang disiplin dan tanggung jawab dalam mengajar. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru mengenai permasalahan penguasaan guru tersebut di atas. Guru hanya melaksanakan program yang

ditentukan oleh kepala sekolah. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah guru pada Pokasional Kristen Daro-daro Balaekha BNKP adalah 38 orang. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian: "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Penguasaan Guru di SMK Kristen Swasta BNKP Daro-daro Baraekha". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Swasta Kristen BNKP Darodaro Baraekha. Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin yang mengacu pada seseorang yang dikenal dan berusaha mempengaruhi bawahan untuk mencapai visinya. Kepemimpinan pendidikan adalah pengelola suatu lembaga pendidikan. Tanpa kehadiran kepemimpinan pendidikan maka proses pendidikan termasuk pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif (Sidiq dan Khoirussalim, 2021: 121-122). Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mempengaruhi individu untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan mencakup segala bentuk sikap yang bertujuan untuk mempengaruhi, memotivasi, dan mencapai keberhasilan dalam suatu organisasi. Menurut Andang (2014: 39), "Kepemimpinan adalah suatu proses yang dilakukan untuk membujuk individu atau kelompok agar mau bekerja sama tanpa paksaan guna mencapai tujuan organisasi." Kepemimpinan adalah: Suatu proses yang mempengaruhi penetapan tujuan organisasi. Memotivasi tindakan

pengikut untuk mencapai tujuan dan menggunakan pengaruh untuk meningkatkan kelompok dan budayanya. Kapasitas adalah aktivitas yang dilakukan setiap individu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan yang direncanakan. Dalam konteks ini, kapasitas memiliki beberapa definisi. Menurut Rusman (2013: 50), "Penguasaan adalah kinerja atau kinerja." Penguasaan juga dapat diartikan prestasi kerja, prestasi kerja, atau hasil prestasi kerja. Kapasitas adalah istilah universal yang menggambarkan kinerja operasional suatu organisasi, unit organisasi, dan karyawannya berdasarkan norma dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Istarani dan Pulungan (2015: 201) menyatakan bahwa "penguasaan guru mencakup seluruh aspek tugas dan peran yang diberikan kepada guru." Penguasaan guru berkaitan dengan penguasaan guru, agar seorang guru mempunyai kemampuan yang baik, ia didukung oleh kemampuan yang baik. Guru tidak bisa menjadi hebat kecuali mereka memiliki keterampilan yang hebat. Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa penguasaan guru adalah apa yang dihasilkan guru ketika melaksanakan tugasnya sesuai.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang spesifikasinya disusun secara sistematis, terencana, dan terstruktur beserta dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Azwar (2010: 56) menyatakan bahwa

"pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada analisis data numerik (angka) yang diolah beserta dengan menggunakan metode statistik." contoh acak. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang diberikan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif beserta dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Iskandar (2009: 18) "Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masyarakat yang diteliti beserta dengan cara menguraikan nilai-nilai variabel bebas, yaitu satu variabel atau lebih (independen), berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut: adalah suatu penelitian yang memberikan penjelasan terhadap suatu fenomena atau gejala." itu. "Variabel yang diteliti." Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Swasta Kristen BNKP Daro-daro Balaekha. Penelitian ini diawali beserta dengan mengkaji teori dan pengetahuan yang ada untuk mengungkap penyebab permasalahan. Soal diujikan dan lulus/gagal berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan memperoleh diperoleh dalam bentuk angka-angka kuantitatif, seperti kinerja mengajar kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Populasi sebanyak mencakup seluruh

subjek yang diujikan. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh SMK swasta Kristen di BNKP Daro-daro Balaekha yang berjumlah 38 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Penelitian ini hanya mengambil sampel 38 orang guru Sekolah Pokasional Kristen BNKP Daro-daro Balaekha. Instrumen adalah alat yang digunakan peneliti untuk akumulasi data penelitian di suatu tempat penelitian. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Item angket yang digunakan adalah pernyataan mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, berikut uraiannya.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan atau penurunan mutu sekolah. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus mampu mengembangkan sekolah baik dari segi mutu pendidikan maupun perilaku siswa. Kebiasaan kepala sekolah yang baik mempunyai dampak yang signifikan terhadap proses kepemimpinan yang meningkatkan efektivitas sekolah. Kebiasaan kepemimpinan yang

efektif adalah sumber daya terpenting Anda untuk memenuhi kebutuhan yang berubah seiring dengan perkembangan zaman. Kepemimpinan kepala sekolah mengacu pada pelaksanaan wewenang dan pengambilan keputusan di sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin yang dapat menggunakan wewenangnya untuk memajukan organisasi melalui keputusan-keputusan yang diambil. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, wajib bertanggung jawab atas kemajuan dan kemunduran sekolah yang dipimpinnya, serta mempunyai landasan kepemimpinan yang kuat. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki berbagai keterampilan baik yang berkaitan dengan masalah manajemen maupun gaya kepemimpinannya. Dalam lembaga pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting dalam memfasilitasi dan mengendalikan pencapaian tujuan, namun juga bukan pekerjaan mudah karena kepala sekolah perlu memahami berbagai perilaku bawahannya. Distribusi skor variabel kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan 0% mendapat skor antara 84 hingga 100, 26,32% mendapat skor antara 68 hingga 83, dan 55,26% mendapat skor antara 52 hingga 67. Skor 36 hingga 51 adalah 42% yang dicapai dari 18, dan skor 20 hingga 35 adalah 0%. Kuesioner

kepemimpinan variabel utama dinyatakan valid dengan kondisi $r_{xy} \geq r_{table}$. Artinya, r_{xy} digunakan pada tabel nilai kritis r product moment dengan ukuran sampel 5% ($\alpha=0,05$) dan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). 38 orang. Oleh karena itu, R tabelnya adalah 0,320 (0,320). Hasil uji reliabilitas variabel kepemimpinan klien sebesar 0,930 maka instrumen dinyatakan reliabel jika $r_{xy} \geq r_{table}$, d 5% ($\alpha=0,05$). Berdasarkan uraian di atas, kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan dan kemauan kepala sekolah untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, melatih, dan menggerakkan anggota dan bawahan, menerima pengaruh tersebut, dan kemudian melakukan sesuatu. . mencapai suatu tujuan atau sasaran.

2. Kinerja Guru

Kapasitas suatu pencapaian dengan baik dengan bekerja berupa prestasi dengan diperlihatkan suatu organisasi atau individu dengan kemudian memberi cerminan bahwa organisasi tersebut adalah organisasi dengan sehat. Sedangkan kapasitas pengajar atau pendidik merupakan seluruh usaha pengajar atau pendidik memperoleh dengan mengantarkan proses pembelajaran mencapai tujuan pendidikan, meliputi kegiatan dengan mendengankut tugas profesionalnya sebagai pengajar atau pendidik dan tugas pengembangan pribadi pengajar atau pendidik. Kapasitas pengajar atau pendidik merupakan

keadaan dengan menunjukkan kemampuan seorang pengajar atau pendidik dengan menjalankan kewajibannya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan dengan ditampilkan pengajar atau pendidik selama melakukan aktivitas pembelajaran. Salfiyadi (2021:19) mengemukakan "Kapasitas pengajar atau pendidik merencanakan, melaksanakan kegiatan, dan menilai hasil pembelajaran". Kapasitas pengajar atau pendidik tidak hanya terbatas dengan saat proses pembelajaran di kelas, tetapi termasuk kegiatan pengajar atau pendidik dengan mempersiapkan proses pembelajaran.

Kapasitas pengajar atau pendidik merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja dengan dilakukan oleh seorang pengajar atau pendidik berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, dengan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan pelajarnya. Penyebaran skor variabel kapasitas pengajar atau pendidik menunjukkan skor 84 s/d 100 diperoleh 0%, skor 68 s/d 83 diperoleh 18,42%, skor 52 s/d 67 diperoleh 63,16%, skor 36 s/d 51 diperoleh 18,42%, dan skor 20 s/d 35 diperoleh 0%. angket kapasitas pengajar atau pendidik dinyatakan valid dengan ketentuan $r_{xy} \geq r_{table}$ yaitu r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel nilai kritis r product moment dengan taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$) dengan jumlah sampel 38 orang maka r_{table}

sebesar 0,320 (.320). Hasil uji reliabilitas variabel kapasitas pengajar atau pendidik sebesar 0,906, maka instrumen dinyatakan reliabel dengan ketentuan apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ yaitu r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai kritis *r product moment* dengan taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$).

3. Pengaruh Penganjur Kepala Sekolah terhadap Kapasitas Pengajar atau pendidik

Penganjur merupakan sebuah kemampuan atau kekuatan dengan diri seseorang memperoleh dengan mempengaruhi orang lain dengan hal bekerja, dimana tujuannya adalah memperoleh dengan mencapai target organisasi dengan telah ditentukan. Maka memperoleh dengan mengetahui tanggapan responden tentang penganjur kepala sekolah dilakukan analisis data dengan menggunakan indikator.

Hasil penelitian diperoleh dari uji korelasi variabel penganjur kepala sekolah dan kapasitas pengajar atau pendidik diperoleh sebesar 0,571. nilai KD sebesar 32,55% dengan artinya kontribusi penganjur kepala sekolah terhadap kapasitas pengajar atau pendidik sebesar 32,55% dan sisanya dipengaruhi faktor lain. Hasil persamaan regresi sederhana, dapat dijelaskan bahwa apabila variabel X (penganjur kepala sekolah) sama dengan nol maka nilai Y (kapasitas pengajar atau pendidik) akan tetap sebesar 28,05. Nilai koefisien regresi variabel X, mempunyai arti bahwa apabila nilai X (penganjur kepala

sekolah) selalu tepat atau ditingkatkan, maka variabel Y (kapasitas pengajar atau pendidik) akan semakin baik atau meningkat. Atau apabila nilai X (penganjur kepala sekolah) naik sebesar 1, maka nilai Y (kapasitas pengajar atau pendidik) akan naik sebesar 0,526, dan sebaliknya apabila nilai X (penganjur kepala sekolah) turun sebesar 1 maka nilai Y (kapasitas pengajar atau pendidik) akan turun juga sebesar 0,526. Hasil perhitungan $t_{hitung} = 4,172$ dan selanjutnya dengan nilai t tabel dengan taraf nyata 0,05 dengan $dk = n-2$ diperoleh nilai $dk = 36$ dengan $t_{tabel} 1,684$. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 4,691 > t_{tabel} = 2,160$ atau hipotesis diterima (H_a) dengan artinya ada pengaruh penganjur kepala sekolah terhadap kapasitas pengajar atau pendidik.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penganjur kepala sekolah berpengaruh terhadap kapasitas pengajar atau pendidik, di mana kepala sekolah sebagai seorang penganjur kepala sekolah mempunyai tugas memperoleh dengan menggerakkan segala sumber dengan ada di sekolah, baik tidaknya kapasitas pengajar atau pendidik di sekolah sangat bergantung dengan kemampuan kepala sekolah dengan memengaruhi perilaku pengajar atau pendidik dengan melaksanakan kewajibannya. Selain itu apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan dengan pelaksanaan kebijakan tersebut kepala sekolah berhak memperoleh dengan menegur

maupun memberikan arahan kedengan pengajar atau pendidik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya meningkatkan peran kepala sekolah sebagai penganjur dengan institusi pendidikan sekolah, dan meningkatkan kualitas penganjurnya diantaranya dengan cara selalu senantiasa memberikan motivasi inspirasional bagi pengajar atau pendidik.
2. Bagi pengajar atau pendidik hendaknya meningkatkan tanggung jawab dengan melaksanakan kewajibannya, mengikuti aturan dengan ditetapkan kepala sekolah sebagai penganjur, dan meneladani sikap kepala sekolah dengan cara selalu melakukan diskusi dengan kepala sekolah dengan terkait dengan pembelajaran, menerima masukan dan kritik dengan membangun dari kepala sekolah, dan selalu mematuhi instruksi kepala sekolah demi kemajuan peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan cara meneliti faktor-faktor dengan mempengaruhi kapasitas pengajar atau pendidik selain dari penganjur kepala sekolah, agar nantinya saat menjadi pengajar atau pendidik, peneliti akan mengetahui faktor apa saja dengan mempengaruhi kapasitasnya sebagai pengajar atau pendidik dan mampu meningkatkan kapasitasnya lebih baik lagi.

Andang. 2014. Manajemen Penganjur Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif. Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz Media.

Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar Edisi Revisi 2011. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.

Fau, Amaano., D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. CV. Mitra Cendekia Media.

Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.

Harefa, D. (2020b). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.

Harefa, D. (2021). Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika. CV. Insan Cendekia Mandiri. <https://books.google.co.id/books?hl=>

E. Daftar Pustaka

- en&lr=&id=RTogEAAAQBAJ&oi=fn
d&pg=PA1&ots=gmZ8djJHZu&sig=J
KolHfCIJf6V29EtTToJCrvmnI&red
ir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi, 4(1).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi, 4(1).
- Harefa, D., D. (2022). Kewirausahaan. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). Demokrasi Pancasila di era kemajemukan. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telambanua, K. (2020). Teori manajemen bimbingan dan konseling. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). Teori Fisika. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Kompri. 2018. Motivasi Pembelajaran Perspektif Pengajar atau pendidik dan Pelajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/model-model-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/model-model-pembelajaran-0BM3W.html>